

DAFTAR PUSTAKA

1. American Association of Cereal Chemists (AACC). Report of the dietary fiber definition committee to the board of directors of AACC international. 2001.
<https://www.aaccnet.org/initiatives/definitions/Documents/DietaryFiber/DFDef.pdf> - Diakses 20 Januari 2017.
2. Almtsier S . Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: PT gramedia pustaka utama; 2004.
3. Drummond K, Brefere L. Nutrition for food service and culinary professionals. Edisi ke 6. USA: John Wiley and Sons, Inc; 2007.
4. Hoy MK, Goldman Joseph D. Fiber intake of the U.S population. Food surveys research group; 2014.
5. Abdullah M, Gyles CL, Marinangeli C, Carlberg JG, Jones P Cost of illness analysis reveals potential healthcare savings with reductions in type 2 diabetes and cardiovascular disease following recommended intakes of dietary fiber in Canada. *Frontiers in pharmacology*; 2015.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fphar.2015.00167/pdf> - Diakses 1 Februari 2018.
6. Park S, Na W, Kim M, Kim E, Sohn C. Correlation between Intake of Dietary Fiber and Adherence to the Korean National Dietary Guidelines in Adolescents from Jeonju. *Prev nutr food sci*; 2012.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24471093> - Diakses 31 Januari 2018.
7. Jr NTK, Chow SS, Chan LP, Lee CY, Lim SQ. Recommended nutrient intake for dietary fibre, bar set too high for malaysians? 2010.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22691932> - Diakses 31 januari 2018.
8. Riskesdas. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf> – Diakses 13 Januari 2017.
9. Riskesdas. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) provinsi Sumatera Barat: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2007.
<http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/download/22/22/29-2> - Diakses 13 Januari 2017.
10. Baiti AN . Hubungan pengetahuan dan tingkat konsumsi serat dengan status gizi remaja putri di SMK batik surakarta. Surakarta (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
<http://eprints.ums.ac.id/37827/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> - Diakses 18 Februari 2017.
11. Makaryani RY (2013). Hubungan konsumsi serat dengan kejadian overweight pada remaja putri SMA Batik 1 Surakarta. Surakarta (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
http://eprints.ums.ac.id/27247/26/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf - Diakses 27 Februari 2017.

12. Chairunisa N (2007). Pengetahuan dan asupan serat makanan pada mahasiswa gizi (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro; 2007. http://eprints.undip.ac.id/26149/1/122_Rachmi_Chairunisa_G2C003279.doc_A.pdf - Diakses 22 Januari 2017.
13. Hutabarat H. Hubungan pengetahuan tentang serat makanan dengan konsumsi serat pada mahasiswa fakultas kedokteran USU angkatan 2010. Medan (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011.
14. Komala W (2005). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang serat makanan dengan tingkat konsumsinya sehari-hari pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang (Skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2005. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/534/439> - Diakses 30 Januari 2017.
15. Suhardjo. Sosio budaya gizi. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 1989.
16. Winkle WS. Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. Jakarta: Gramedia pustaka utama; 1984.
17. Pusparini DA. Hubungan pengetahuan tentang serat makanan dan uang bulanan dengan konsumsi serat makanan pada mahasiswa gizi FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
18. Susmiati . Peran serat makanan (*dietary fiber*) dari aspek pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan terapi penyakit. Majalah Kedokteran Andalas; 2007;31(2):4-7.
19. Putri DY, Erwina I, Gusty RP. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada remaja putri di SMA Negeri 10 Padang (Skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2013. <http://repo.unand.ac.id/67/1/JURNAL%2520DILA.pdf> – Diakses 7 April 2017.
20. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2012.
21. Agus R, Budiman . Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba medika; 2013.
22. The Skills Framework for The Information Age (SFIA). Levels of Knowledge and Level of Skill and Responsibility (SFIA Levels). SFIA Foundation; 2014. <http://certifications.bcs.org/upload/pdf/sfia-levels-knowledge.pdf> - Diakses 15 Mei 2017.
23. Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin R. Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
24. Rusilanti, Kusharto CM. Sehat dengan makanan berserat. Jakarta: Agromedia Pustaka; 2007.
25. Khomsan A. Pangan dan gizi untuk kesehatan ed 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2002:59-61
26. Arisman . Gizi dalam daur kehidupan. Edisi ke 3. Jakarta: Buku kedokteran EGC; 2004.
27. Santoso A (2011). Serat pangan (*Dietary fiber*) dan manfaatnya bagi kesehatan. 2011;75(23):35-40.

28. Sarker M. Dietary fiber and obesity management. Medcrave; 2017;7(3). <https://www.medcraveonline.com/AOWMC/AOWMC-07-00199.pdf> – Diakses 1 Februari 2018.
29. Fujii H, Iwase M, Ohkuma T, Kaizu O, Ide H, Kikuchi Y, Idewaki Y et al. Impact of dietary fiber intake on glycemic control, cardiovascular risk factors and chronic kidney disease in Japanese patients with type 2 diabetes mellitus: The Fukuoka Diabetes Registry. Nutrition journal; 2013. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3878841/> - Diakses 31 Januari 2018.
30. Sediaoetama AD. Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi. Jakarta: Dian Rakyat; 2008.
31. Sulistijani DA. Sehat dengan menu berserat. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2001.
32. Isselbacher KJ, editors. Harrison's Principles of Internal Medicine. Edisi ke 3. Singapura: Mac Graw Hill; 2000.
33. Baliwati YF, Retnaningsih. Kebutuhan gizi. Dalam: Baliwati YF, Khomsan A, Dwiriani CM. Pengantar pangan dan gizi. Jakarta: Penebar swadaya; 2004.
34. Wexner medical center. High fiber diet. The Ohio State University; 2017. <https://patienteducation.osumc.edu/Documents/hi-fiber.pdf> - Diakses 2 Februari 2018.
35. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2007.
36. Effendi F, Makhfudli . Keperawatan kesehatan komunitas. Jakarta : Elex media komputindo; 2005.
37. Madajinah S. Pendidikan gizi. Dalam: Baliwati YF, Khomsan A, Dwiriani CM. Pengantar pangan dan gizi. Jakarta: Penebar Swadaya; 2004.
38. Sastroasmoro S, Ismael S, editors. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi ke 2. Jakarta: CV Sagung Seto; 2002.
39. Nutrisurvey.de (2007). Diakses di: <http://www.nutrisurvey.de/> pada 20 Juli 2017.
40. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2003.
41. Hendrayati, Salmiah, Rauf S (2010). Pengetahuan gizi, pola makan, dan status gizi siswa SMP Negeri 4 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Media Gizi Pangan; 2010;9(1): 33-40.
42. Tarigan TO (2012). Hubungan pengetahuan dan konsumsi serat makanan pada siswa dan siswi sekolah menengah atas yayasan pendidikan harapan 3 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012.
43. Sari IP. Hubungan konsumsi serat dengan pola defekasi pada mahasiswa fakultas kedokteran unand angkatan 2012 (Skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2014.
44. Dahlan MS. Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Edisi ke 2. Jakarta: Sagung Seto; 2014.